**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendididikan merupakan salah satu faktor menciptakan sumberdaya manusia yang handal dan berkualitas terutama dalam pendididkan formal. Oleh karena itu keberhasilan pendidkan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelajaran, yakni keterpaduan antara kegitan guru dan kegiatan siswa. Pendidikan adalah salah satu peruses bimbingan yang diberikan oleh pendidikan yang dinerikan kepada anak didik /murid dalam rangka untuk menciptakan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah peroses menciptakan kedewasaan baik kedewasaan jasmani maupun kedewasaan rohani. Tujuan yang akan dicapai dijelaskan dalam undang-undang pendidikan. Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 mengisyaratkan, bahwa;

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahklak mulia sehat, berilmu, cakap, kereatif, mandiri dan menjadiwarga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .[[1]](#footnote-2)

Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta gelobalisasi yang dapat mengakibatkan pegeseran nilai-nilai budaya bangsa, perlu diimbangkan dengan peningkatan dan penyempurnaan penyenggara pendididkan pada dasarnya adalah meningkatkan kualiatas sumberdaya manusia.Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepda Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan martabat dan harkat manusia. Menurut E. Mulyasa:

1

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualaitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam peroses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan dalam kreatif belajar siswa sangatlah penting, sebab kreatifitas belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam upaya dalam melaksanakan kualiatas pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasialan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana merencanakan suatu strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Faktor anak didik harus mendapatkan perhatian yang serius dalam proses bimbingan dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. menurutDimyati bahwa: “keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”.[[3]](#footnote-4)

Keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas III IPA yang terdiri dari 30 orang siswa yang aktif separuh dari jumlah siswa tersebut, hal ini dapat pula memberikan dampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa, Redahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, sehingga siswa cenderung pasif, bosan, dan kurang bergairah dalam belajar karena guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Dengan demikian, dampak yang terjadi yaitu siswa menjadi kurang aktif, cenderungpasif dan kurang bersemangat ketika diberi tugas atau latihan soal, siswa hanya dapat mengerjakan apa yang disampaikan oleh guru dalam kelas akibatnya hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan cenderung monoton yang menekankan pada penugasan, menyalin dan meringkas materi pelajaran.Oleh karena itu siswa menjadi jenuh sehingga pemikiran tidak berkembang dan menjadi pasif.

Dalam mengatasi hal-hal terbsebut, maka guru harus mencari alternatif pemecahan atau solusi yang tepat untuk menggunakanmetode pembelajaran dalam mengembangakan strategi pembelajaran yang bervariasi sekaligus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *every one is a teacher here*. Metode ini adalah berupaya melatih siswa menjadi terampil dalam mengembangkan kreatifitas dan kemandirian siswa serta dapat meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan.Selain hal tersebut metode ini pula dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru untuk teman-tamannya sehingga secara keseluruhan dapat ikut serta dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode *Every One Is A Teacher Here*pada Siswa Kelas III IPA1 di SMA Negeri 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe “.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar siswa masih sangat rendah khususnya pada pelajaran PAI
2. Keatifan siswa dalam memperoses pelajaran PAI sangat kurang.
3. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode pembelajaran yang besifat konvensional.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah metode *every one is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas XII IPA1 melalui metode *every one is a teacher here*di SMA Negeri. 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe”

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan metode *every one is a teacher here*.
2. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat pengalaman belajar yang bermakna melalui metode *every one is a teacher here*dan dapat meningkatkan hasil belajar PAI.
3. Bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memadai dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode dan tipe pembelajaran yang digunakan guru yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti merupakan latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan peneltian selanjutnya.
5. Bagi peneliti yang sejenis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal acara meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode *every one is a teacher here*.
6. **Definisi operasional**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka yang menjadi definisi oprasionalnya adalah:

1. Metode *every one is ateacher here* adalah metode pembelajaran yang mengutamakan partisispasi kelas secara keseluruhan dan secara individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-teman sekelasnya.
2. Hasil belajar siswa merupakan perolehan nilai hasil evaluasi (tes formatif) setelah melakukan proses pembelajaran dengan metode *every one is a teacher here* pada mata pelajaran PAI.
3. Pendidikan agam Islam adalah merupakan matapelajaran pokok yang diberikan di sekolah, yang meliputi pembinaan sikap, perilaku dan moral bagi siswa yang dibahas pada pokok bahasan meningkatkan keimanan pada hari akhir.beberapa dimensi yakni al-quran, akidah, ahlak dan syarah/fiqhi.
4. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada menelitian ini merupakan persepsi atau dugaan peneliti dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Hipotesis tindakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI siswa kelas III IPA1 dapat ditingkatkan melalui metode *every one is a teacher here*di SMA Negeri 1 Sampara Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe.

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Cemerlang, 2005), h. 70 [↑](#footnote-ref-2)
2. E Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah, (*Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), h. 32 [↑](#footnote-ref-3)
3. Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakrta: Rineka Cipta, 2002), h.19 [↑](#footnote-ref-4)